

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan elemen krusial dalam menjamin keterbukaan dan pertanggungjawaban laporan keuangan, khususnya bagi entitas yang memiliki kewajiban pelaporan kepada publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen yang melaksanakan proses audit memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa laporan keuangan klien telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar yang berlaku umum. Untuk menghasilkan audit yang andal, auditor dituntut memiliki kompetensi memadai, karakter yang baik, serta menjunjung tinggi etika profesi dalam setiap tahapan pemeriksaan. Namun demikian, praktik audit di Indonesia masih diwarnai berbagai permasalahan, sebagaimana terlihat pada sejumlah kasus yang mencuat ke publik.

Salah satu contoh adalah kasus dugaan penggelapan dana Yayasan Dhyana Pura Bali yang terungkap pada tahun 2024 dan ditangani oleh KAP Sodikin, yang kemudian memasuki tahap putusan di Pengadilan Negeri Denpasar. Kasus tersebut melibatkan terdakwa I Gusti Ketut Mustika dan R Rulik Setyahadi dengan dugaan kerugian mencapai Rp25,5 miliar, serta berujung pada tuntutan pidana terhadap keduanya (NusaBali.com, 2025). Selain itu, kasus PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaannya juga menjadi sorotan, di mana ditemukan indikasi penyimpangan pengelolaan keuangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif BPK. Sebagai perusahaan terbuka dan BUMN, INAF memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala yang telah diaudit oleh auditor independen. Auditor diharapkan bekerja secara objektif, bebas dari pengaruh manajemen, guna memberikan opini yang mencerminkan kewajaran kondisi keuangan perusahaan secara jujur dan transparan.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi semakin relevan, khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas ekonomi di Sumatera Utara. KAP di Kota Medan memiliki peran penting dalam memberikan jasa audit bagi berbagai entitas usaha dan organisasi, serta menjadi institusi yang dipercaya publik untuk memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat dan kompleksitas laporan keuangan yang terus meningkat, auditor dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional, independen, dan objektif. Keberadaan KAP yang berkualitas turut berkontribusi dalam menciptakan iklim bisnis yang sehat melalui peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Kualitas audit sendiri merupakan tolok ukur utama kredibilitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Audit yang berkualitas tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap

prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi juga memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan—seperti investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya—bahwa informasi yang disajikan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Di tengah dinamika dunia usaha yang semakin kompleks, keberadaan informasi keuangan yang andal menjadi kebutuhan utama, sehingga audit berkualitas berperan sebagai pilar penting dalam menjaga kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga integritas, objektivitas, serta konsistensi dalam menerapkan standar profesional dan etika kerja.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh sebagian auditor di KAP Kota Medan masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Berbagai temuan mengindikasikan adanya permasalahan dalam pelaksanaan audit, baik terkait independensi auditor maupun kepatuhan terhadap standar audit. Tekanan dari klien, ketidaktegasan dalam menindaklanjuti temuan audit, serta kurangnya kecermatan dalam memverifikasi bukti sering kali menyebabkan opini audit menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketidakkonsistenan dalam penerapan prosedur audit juga berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang diterbitkan, yang pada akhirnya merugikan reputasi KAP dan fungsi audit secara umum.

Pada dasarnya, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakter dan nilai-nilai etika yang melekat pada diri auditor. Empat faktor utama yang berperan penting dalam menentukan kualitas audit adalah objektivitas, etika profesi, profesionalisme, dan integritas. Objektivitas menuntut auditor untuk bersikap netral dan tidak memihak dalam memberikan penilaian. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman moral agar auditor bertindak jujur dan bertanggung jawab. Profesionalisme mencerminkan kompetensi, pengalaman, serta kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas sesuai standar. Sementara itu, integritas menekankan konsistensi auditor dalam menjunjung nilai kebenaran dan menolak segala bentuk penyimpangan.

Sayangnya, praktik audit di sejumlah KAP di Kota Medan menunjukkan bahwa penerapan keempat aspek tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian auditor dinilai belum sepenuhnya menjaga independensi karena mempertimbangkan kepentingan hubungan jangka panjang dengan klien. Pelanggaran etika profesi, keterbatasan pengembangan kompetensi, serta sikap kompromistis terhadap temuan audit juga masih dijumpai. Rendahnya integritas dalam menegakkan hasil audit secara tegas semakin memperburuk kondisi ini. Akumulasi dari berbagai kelemahan tersebut menjadi faktor utama menurunnya kualitas audit, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, melemahnya kredibilitas profesi akuntan publik, serta berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Objektivitas, Etika Profesi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas merupakan salah satu prinsip fundamental yang wajib dimiliki auditor dalam menghasilkan audit yang bermutu. Rahman (2022) menjelaskan bahwa objektivitas memungkinkan auditor bersikap netral dan tidak dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak tertentu saat memberikan opini atas laporan keuangan. Sari (2023) menyebutkan bahwa tingkat objektivitas yang tinggi berperan penting dalam meminimalkan bias dalam pengambilan keputusan selama proses audit. Selanjutnya, Prasetyo (2025) menegaskan bahwa auditor yang memegang teguh objektivitas akan mampu menyampaikan temuan audit secara jujur, meskipun hasil tersebut berpotensi merugikan pihak yang diperiksa. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa objektivitas merupakan dasar utama dalam membangun kredibilitas dan keandalan laporan audit.

1.2.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Etika profesi memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik serta integritas profesi auditor. Lestari (2024) menyatakan bahwa penerapan etika profesi yang konsisten membantu auditor mempertahankan independensi dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan. Widiyanto (2023) menambahkan bahwa sikap dan perilaku etis auditor dapat mencegah terjadinya kecurangan maupun manipulasi selama proses audit. Sari dan Putra (2025) mengemukakan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi mencerminkan tanggung jawab auditor kepada para pemangku kepentingan dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas audit. Dengan demikian, etika profesi berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan auditor dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan profesional.

1.2.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme mencerminkan tingkat kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. Nugroho (2021) menjelaskan bahwa auditor yang profesional senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu melaksanakan audit secara efektif dan sesuai standar. Sari (2022) menyatakan bahwa profesionalisme yang tinggi memungkinkan auditor tetap menjaga kualitas pekerjaan meskipun berada di bawah tekanan atau dalam situasi yang kompleks. Firmansyah (2023) juga menambahkan bahwa sikap profesional mendorong auditor untuk bekerja secara cermat, mengikuti prosedur audit, serta mempertimbangkan risiko

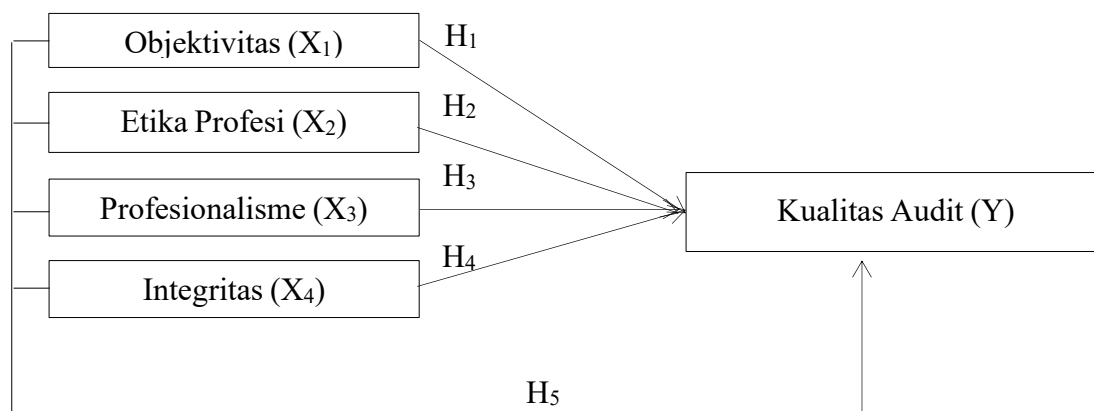
secara matang. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit yang andal dan dapat dipercaya.

1.2.4 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan nilai moral yang menggambarkan kejujuran dan konsistensi auditor dalam menegakkan kebenaran. Herlina (2021) menyatakan bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan pribadi maupun tekanan eksternal. Arifin (2022) menjelaskan bahwa integritas membantu auditor bersikap jujur dan transparan dalam setiap tahapan pemeriksaan laporan keuangan. Yusuf dan Daris (2021) menambahkan bahwa auditor dengan integritas yang kuat lebih mampu menghindari konflik kepentingan dan berfokus pada ketepatan serta keakuratan data yang diaudit. Secara keseluruhan, integritas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas audit agar tetap objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.
- H₂ : Etika Profesi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.
- H₃ : Profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.

- H₄ : Integritas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.
- H₅ : Objektivitas, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Integritas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor KAP Kota Medan.